

## ABSTRAK

Yusnarita Zega (01307190007)

### **MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN DITINJAU DARI FILOSOFI PENDIDIKAN KRISTEN**

(viii + 24 Halaman)

Pembelajaran daring yang dilakukan secara terus-menerus menimbulkan stres pada siswa, sehingga berdampak pada menurunnya motivasi belajar siswa. Akibatnya, siswa menjadi malas belajar, malas mencari bahan pelajaran tambahan dan menjadi tidak peduli terhadap tugas yang diberikan. Tujuan penulisan ini adalah menjelaskan motivasi belajar siswa terhadap proses pembelajaran ditinjau dari filosofi pendidikan Kristen. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian literatur. Pada proses pembelajaran, siswa akan menghadapi berbagai permasalahan, sehingga membutuhkan motivasi untuk dapat menghadapi masalah tersebut. Motivasi belajar siswa harus didasarkan pada nilai-nilai kebenaran yang absolut, agar siswa mempunyai dorongan yang benar sebagai dasar berespons dalam menghadapi setiap permasalahan yang ia temui. Dasar kebenaran yang absolut adalah Allah. Sebagai ciptaan Allah yang mulia, maka siswa akan memberikan respons berdasarkan pengetahuan yang ia tahu dengan mengekspresikan hal yang baik, bernilai, dan indah sesuai dengan kehendak Allah. Melalui hal ini, siswa mampu merespons pembelajaran dengan baik dengan motivasi yang sesuai dengan kehendak Allah. Adapun saran kepada guru, yaitu agar memiliki pandangan yang tepat terhadap motivasi, dan dapat menjalankan perannya dengan motivasi yang benar juga. Melalui hal tersebut, diharapkan guru mampu membantu dan menuntun siswa untuk memiliki pandangan yang tepat tentang motivasi belajar yang benar.

Referensi: 25 (2003-2022).

## ABSTRAK

Yusnarita Zega (01307190007)

### **PENERAPAN METODE PERMAINAN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS VI SD**

(x + 27 halaman; 2 tabel; 9 lampiran)

Keaktifan belajar siswa merupakan hal yang sangat penting dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Namun, berdasarkan hasil observasi, ditemukan masih terdapat siswa yang tidak memiliki keaktifan belajar, yaitu tidak pernah menyampaikan pendapat dan pertanyaan, tidak antusias, bermain/berbicara dengan temannya selama pembelajaran, ragu menyampaikan pendapat, sering ijin keluar kelas, dan tidak berkontribusi dalam diskusi kelompok. Solusi yang dilakukan terhadap permasalahan ini, yaitu menerapkan metode permainan dalam pembelajaran. Tujuannya adalah menjelaskan bahwa penerapan metode permainan mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa terhadap proses pembelajaran di kelas. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan solusi yang diberikan, diperoleh hasil bahwa penerapan metode permainan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Sesuai dengan indikator keaktifan belajar, metode ini membuat siswa aktif dalam pembelajaran, yaitu siswa antusias mengikuti pembelajaran, aktif bertanya dan menjawab, serta ikut terlibat aktif dalam diskusi. Melalui hal ini, terlihat bahwa penting sekali peran guru untuk memilih metode yang kreatif dan sesuai dengan kebutuhan siswanya dalam kelas. Guru Kristen harus bisa menggunakan kemampuan dan akalinya untuk melihat permasalahan yang dialami siswa dan mencari solusi yang tepat berdasarkan kebenaran Alkitab. Saran yang dapat diberikan kepada guru, yaitu perlu melakukan evaluasi terhadap permasalahan keaktifan belajar siswa, agar mampu menentukan metode lain yang lebih efektif untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Referensi: 36 (2003-2022).